PESAN DAKWAH DALAM RUBRIK HIKMAH RAMADAN DI SKH KEDAULATAN RAKYAT EDISI RAMADAN 1429 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu

Disusun Oleh:

ANTON PRASETYO
NIM. 05210053

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSK-05-06/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi.
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anton Prasetyo
NIM : 05210053
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat Edisi 1429 H

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas peratiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Yogyakarta, 7 Agustus 2009

Pembimbing I

Drs. Hamdan Daulay, M. Si
NIP. 150269255

Pembimbing II

Khadzik, M. Hum
NIP. 150291024

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/455/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PESAN DAKWAH DALAM RUBRIK HIKMAH RAMADAN DI SKH KEDAULATAN RAKYAT EDISI RAMADAN 1429 H.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Anton Prasetyo
NIM	: 05210053
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu, 24 Maret 2010
Nilai Munaqasyah	: B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing I

Drs. Hamdan daulay, M.Si.
NIP.19661209 199402 1 004

Pembimbing II

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji I

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani, M.Si.
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 26 Mareti 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

HALAMAN MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."[1]

[1] Departemen Agama, *al-Qur'anul karim*, terbitan tahun 1992.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk:
Almaghfurlah KH Azhari Marzuqi
Kedua orang tua
Seluruh keluarga
Ibu Hj Barokah Nawawi, KH Muslim Nawawi, KH A Zabidi
Civitas UIN Sunan Kalijaga
Pecinta ilmu semua

ABSTRAKS

Sebagaimana dalam konteks kebijakan, proses pengertian yang intregralistik, dakwah adalah sebuah proses yang dilakukan oleh da'i kepada mad'unya. Adapaun yang akan dicapai dari proses tersebut adalah menjadikan mad'u mempunyai ketebalan keimanan dan keislaman yang lebih dari pada sebelumnya. Selain itu, dakwah juga mengajak kepada kaum non-muslim untuk masuk ke dalam agama Islam. Dengan pesan-pesan dakwahlah seorang da'i akan dapat mempengaruhi mad'unya.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber penelitian adalah dokumentasi di SKH Kedaulatan Rakyat. Sedangkan fokus penelitian ini adalah pesan dakwah dalam rubrik Hikmah Ramadan edisi 1429 H. Pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji dokumen selama satu bulan dan Interview. Sementara teknik analisis data di sini menggunakan deskriptif analitik kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah rubrik Hikmah Ramadan edisi 1429 H SKH Kedaulatan Rakyat.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik Hikmah Ramadan cukup vareatif. Dalam satu bulan, atara pesan dakwah yang satu dengan yang lainnya cukup beragam. Ada yang mempunyai persentase tinggi ada yang renda. Namun semuanya bukanlah menjadi persoalan karena memang masyarakat (mad'u) mempunyai kebutuhan yang tidak sama.

KATA PENGANTAR

بسم ا لله الرحمن الرحيم

الحمد لله ر ب ا لعا لمين و الصلا ة و السلا م على اشر ف الا نبيا ء والمرسلين

وعلى اله وصحبه اجمعين امابعد.

Alhamdulillahirabbil alamin. Itulah kata yang patut penyusun sampaikan. Hanya dengan limpahan ramhad dan karunia-Nya, penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat selesai. Berbagai rintangan menghadang, namun tetap juga Dirinya memberikan jalan untuk keluar. Shalawat dan salam juga tak lupa kami sampaikan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. Semoga kita menjadi ummat yang mendapat syafaatnya di yaumil akhir. *Amin*.

Tidak lupa ucapan terima kasih juga disampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu penetian, penyusunan dan segala yang berkaitan dengan proses karya sederhana ini hingga selesai. Tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, tentu tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal atau bahkan gagal. Ucapan terima kasih tersebut peneliti tujukan kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. DRS. Hamdan Daulay, M. Si. sebagai pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, tenaga dan kesabaranya dalam proses penyususan hingga akhir. Apalagi selama bimbingan tentu banyak sikap penyusun yang tidak mengenakkan hati.
4. Khadzik, M. Hum. selaku pembimbing II, atas semuanya kesabaran, keuletan dan kebaikan hati yang begitu besar perannya bagi penyusun untuk lebih dewasa, termasuk dalam penyusunan skripsi.

5. Endang, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penyusun selama perkuliahan dan kali ini telah dipanggil yang maha kuasa. Semoga Allah menerima segala amal baikmu.
6. Keluarga besar SKH Kedaulatan Rakyat yang banyak membantu dan kerjasamanya.
7. Seluruh sivitas UIN Sunan Kalijaga, terutama jurusan Komunikai dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak ilmu kepada penyusun. Atas jerih payah kalianlah juga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Hj Barokah Nawawi, KH Muslim Nawawi, KH A Zabidi yang selalu memberikan mauidzah serta doa-doanya. Di samping engkaulah penyusun selalu mendapat bimbingan.
9. Seluruh sivitas PP Nurul Ummah yang banyak mensuport penyusunan skripsi ini.
10. Kedua orang tua dan keluarga yang banyak berperan, tidak hanya berpedan dalam memberikan motivasi namun juga dorongan material dan spiritual sehingga perjalanan belajar penyusun dapat lancar.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebut satu persatu yang telah membantu penyusun sehingga karya ini dapat selesia.

Terima kasih atas semua amal-amal baiknya, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan karya ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 5 Maret 2010

Penyusun

Anton Prasetyo

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN COVER i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAKS ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 3

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Kegunaan Penelitian 5

F. Telaah Pustaka 5

G. Kerangka Teori 7

1. Tinjauan tentang Pesan Dakwah 7

a. Pengertian Pesan Dakwah 7

b. Pesan-Pesan Dakwah 8

c. Dasar-Dasar Kwajiban Berdakwah 14

d. Unsur-Unsur Dakwah 15

2. Tinjauan tentang Rubrik 18

3. Tinjauan tentang Surat Kabar 19

H. Metode Penelitian 19

1. Subyek dan Obyek Penelitian 19
2. Metode Pengumpulan Data 20
3. Tipe Penelitian 23

I. Sistematika Pembahasan 24

BAB II GAMBARAN UMUM 26

A. Sekilas SKH Kedaulatan Rakyat 26

B. Sejarah Muncul Rubrik Hikmah Ramadan 29

C. Penulis Hikmah Ramadan 30

BAB III CERMIN PESAN DAKWAH DALAM RUBRIK HIKMAH RAMADAN **34**

A. Kategorisasi 34

B. Pesan Dakwah Rubrik Hikmah Ramadan dalam SKH Kedaulatan Rakyat 49

C. Persentase 63

D. Analisis 64

BAB IV PENUTUP 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran-Saran 70

DAFTAR PUSTAKA **71**

Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi salah pengertian dan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait judul skripsi ini, yaitu "Pesan Dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Ramadan 1429 H", maka perlu dijelaskan istilah-istilahnya. Adapun penjelasannya sebagaimana berikut:

1. Pesan

   Endang S. Sari mendefinisikan, pesan merupakan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk tujuan tertentu.[1] Dalam skripsi ini maksud pesan adalah gagasan yang disampaikan para penulis Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat edisi Ramadan 1429 H.

2. Dakwah

   Dakwah adalah mengajak dan mengenalkan manusia, agar mentaati ajaran Allah (Islam), termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.[2] Sementara bagi H. Sukriyanto, dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Bagi yang sudah

[1] Endang S. Sari, *Audience Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 25.

[2] H. Masdar Hilmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: CV Thoha Putra, 1973), hlm. 31.

mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya.[3] Sementara maksud dakwah dalam skripsi ini adalah dakwah penulis Hikmah Ramadan pada SKH Kedaulatan Rakyat edisi Ramadan 1429 H melalui tulisannya.

3. Rubrik Hikmah Ramadan

Rubrik adalah ruangan atau kolom dalam surat kabar atau majalah.[4] Adapun maksud rubrik dalam skripsi ini adalah rubrik yang terdapat pada SKH Kedaulatan Rakyat, Rubrik Hikmah Ramadan edisi Ramadan 1429 H.

Kolom Hikmah Ramadan ini memuat tulisan-tulisan pendek yang berisi percikan renungan, kontemplasi dan refleksi tentang makna dan hikmah puasa ramadan dan masalah-masalah keagamaan pada umumnya. KR memilih para penulis Hikmah Ramadan dari berbagai latar belakang dan profesi: perguruan tinggi, pesantren, tokoh-tokoh muslim dan pimpinan ormas-ormas Islam. Selain itu, jender juga menjadi pertimbangan redaksi KR dalam menetapkan para penulis kolom itu.[5]

Setelah mengetahui istilah kata per kata, dapat diketahui, maksud judul penelitian ini adalah mengetahui isi pesan dakwah yang disampaikan penulis serta persentase pengelompokan isi pesan dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadan di dalam SKH Kedaulatan Rakyat edisi 1429 H.

---

[3] Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 24.
[4] M. Dahlan Al Basrry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm .682.
[5] Faisal Ismail, Pencerahan spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2008), hlm. v.

B. Latar Belakang Masalah

Media massa mempunyai fungsi yang beragam, diantaranya adalah sebagai media dakwah. Sementara, media massa juga terdiri dari beberapa jenis. Diantaranya adalah media massa cetak.

SKH Kedaulatan Rakyat merupakan sebuah media massa cetak yang diantaranya memuat pesan-pesan dakwah. Sementara Hikmah Ramadan merupakan salah satu rubrik berbentuk opini yang menyajikan tulisan-tulisan dari berbagai kalangan. Dalam Rubrik Hikmah Ramadan ini disediakan bagi penulis produktif dibidang agama. Mereka diminta pihak redaktur untuk mengisinya.

Terkait dengan pesan dakwah, bulan Ramadan merupakan bulan yang penuh dengan nuansa dakwah. Metode dakwah sendiri dilakukan dengan berbagai macam cara, tidak terkecuali dengan media massa. Opini yang ada pada SKH Kedaulatan Rakyat pada Rubrik Hikmah Ramadan merupakan salah satunya. Namun demikian, hingga saat ini dalam masyarakat umum tidak begitu memperhatikan pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Padahal pesan-pesan tersebut sangat penting untuk diketahui.

Sementara, kenapa SKH Kedaulatan Rakyat dijadikan sebagi objek pembahasan dalam penelitian ini, SKH Kedaulatan Rakyat merupakan yang setiap bulan Ramadan selalu menyuguhkan rubrik khusus yang bernuansa dakwah, yang diberi nama Hikmah Ramadan. Dari sini meskipun ada pembatasan penulis (penulis Hikmah Ramadan sudah ditentukan redaktur), dapat diketahui bahwa SKH

Kedaulatan Rakyat membuka pintu kepada para da'i dapat berdakwah melalui Rubrik Hikmah Ramadannya.

Sementara dalam pendistribusiannya, SKH Kedaulatan Rakyat sudah familiar dan dipercaya sebagai lokal Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dibandingkan dengan surat kabar lokal lainnya, SKH Kedaulatan rakyat memiliki tiras terbesar. Surat kabar 16 halaman yang memiliki tiras terbesar di Yogyakarta, ini juga membuka rubrik ruang bagi para penggemar pusaka.[6]

Hal penting lain dalam penelitian pesan-pesan dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Ramadan 1429 dibandingkan dengan rubrik-rubrik dakwah lain di media lain adalah karena penulis Hikmah Ramadan pada Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat tidak sembarang orang. Mereka adalah tokoh-tokoh pilihan dari berbagai elemen masyarakat. Dapat diketahui siapa tokoh Faisal Ismail yang kini menjadi Duta Besar di Kuwait, Amien Rais sebagai mantan Ketua MPR RI, dan sederet penulis lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalahnya yaitu, bagaimana kategori dan persentase pesan-pesan dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Ramadan 1429 H?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam

[6] *Suara Independen* Edisi Januari 2001

Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Ramadan 1429 H. Di samping itu, mengetahui persentase pesan dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Ramadan 1429 H.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pesan dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat edisi Ramadan 1429 H. Selanjutnya perbandingan ini dapat dijadikan acuan peran serta motivasi aktivis dakwah untuk berdakwah melalui media massa.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pustaka yang terkait dengan media dakwah yang pada gilirannya akan mengembangkan kualitas keilmuan dalam praktik dakwah.
3. Opini adalah salah satu media dakwah yang selama ini penulis dalami. Dengan pembuatan skripsi ini diharapkan akan menambah pengetahuan serta keterampilan penulis dalam berdakwah melalui media tulis.

F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini yang menjadi pokok pembahasan adalah Pesan Dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat edisi Ramadan 1429 H. Berikut ini akan dipaparkan beberapa kajian penelitian yang terkait dengan tema pembahasan yang telah dilakukan peneliti terdahulu dalam bentuk skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wan Nurjadi dengan judul skripsi "*Dakwah Melalui Berita (Kajian Terhadap Wartawan Umum Solopos)*" tahun 2007.

Wan Nurjadi mengungkapkan bahwa penelitiannya mengarahkan dengan menitikberatkan pada motivasi apa yang menjadikan semangat wartawan suplemen khazanah dalam menuangkan pesan-pesan ajaran Islam melalui tulisan dan upaya dakwah yang dilakukan wartawan suplemen khazanah di SKHU. Solopos dalam menuangkan pesan-pesan ajaran Islam melalui berita.[7]

Penelitian Nisa Noprianah tentang "*Sikap Penulis Opini dan Berita dalam Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (Study di Harian SKH Kedaulatan Rakyat)"* tahun 2006. Dalam penelitiannya dirinya lebih banyak menekankan kepada para penulis opini dan berita terkait dengan pro-kontra rancangan undang-undang anti pornografi.

Dalam penelitian ini penulis (Nisa Noprianah) lebih menekankan bagaimana sikap penulis opini dan berita SKH Kedaulatan Rakyat dalam menyikapi pro dan kontra tentang pemberitaan rancangan undang-undang anti pronografi dan pornoaksi dan fungsi media dalam menginformasikan RUU APP tersebut.[8]

Penelitian Qomaruzzaman dengan judul skripsi "*Komunikasi Persuasif dalam Kolom Hikmah Harian Republika*" tahun 2006. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk meneliti dan menganalisa lebih dalam tentang tehnik komunikasi

---

[7] Wan Nurjadi, *Dakwah Melalui Berita (Kajian Terhadap Wartawan Surat Kabar Harian Umum Solopos),* Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

[8] Nisa Noprianah, *Sikap Penulis Opini dan Berita dalam Rancangan Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi (Study di Harian SKH Kedaulatan Rakyat,* Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga,

persuasif pada media massa yang berupa surat kabar yang skala pembacanya relatif lebih besar, dan penulisnyapun berasal dari berbagai kalangan yang lebih umum tidak terbatas pada pihak redaksi sendiri.[9]

Dari penelitian di atas terdapat kesamaan sebagaiamana yang penulis lakukan. Namun demikian setiap penelitian mempunyai penekanan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada bagaimana pesan dakwah dan prosentase pesan dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat Edisi Ramadan 1429 H.

G. Kerangka Teori

Untuk menemukan jawaban atas permasalahan di atas maka perlu adanya beberapa teori yang relevan. Diantara teori yang dapat penulis suguhkan adalah:

1. Tinjauan tentang Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan gabungan dari pesan dan dakwah. Menurut Onong pesan adalah lambang yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.[10] Sedangkan menurut WJS. Poerwadarminta, pesan

---

[9] Qomaruzzaman, *Komunikasi Persuasif dalam Kolom Hikmah Harian Republika*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga,

[10] Onong Uchyana Effendi, *Kamus Istilah Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm.10.

diartikan pesanan, suruhan, perintah, nasihat, perintah, amanat, yang harus dilakukan atau disampaikan pada orang lain.[11]

Dari pengertian ini dapat diketahui bahwa pesan adalah sebuah lambang atau tanda yang disampaikan seorang komunikator untuk komunikan. Adapun isi dari pesan tersebut berupa pesan, perintah, suruhan dan lain sebagainya yang kesemuanya ada keterkaitan antara satu orang dengan orang lain.

Adapun pesan dakwah dapat diartikan sebagai ajakan dari komunikator kepada komunikan untuk melakukan kebaikan (menjalankan agama Islam). Sementara maksud tulisan di sini adalah semua bentuk tulisan yang ada dalam media massa yang merupakan tafsir global dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama agama Islam. Adapun tulisan tersebut bernada mengajak dan mempengaruhi orang lain untuk mengikuti ataupun berbuat sebagaimana yang sampaikan komunikator.

b. Pesan-Pesan Dakwah

Kategori atau materi dakwah, tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syariah, dan akhlak:[12]

1. **Akidah**, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), meliputi iman kepada Allah, kitab-kitab

[11] Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Logos, 1999),hlm.765.
[12] Dr Wardi Bachtia, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat, Logos, 1997), hlm. 33

allah, malaikat, rasul-rasul Allah, hari akhir dan iman kepada qadla dan qadar.

Kadar akidah seseorang dapat ditentukan dengan seberapa besar keimanan seseorang terhadap apa saja yang harus diimani. Jika seseorang mempunyai keimanan yang tebal kepada Allah, maka dirinya mempunyai akidah yang kuat. Namun demikian, jika keimanan seseorang tipis kepada Allah, maka akidahnyapun secara otomatis juga dangkal.

Akidah dapat ditingkatkan dengan banyak muhasabah (menghitung-hitung) terhadap amal perbuatan yang telah dilakukan. Dengan dirinya melakukan muhasabah, maka seseorang akan dapat mengetahui apa yang telah diperbuatnya; antara perbuatan yang baik dan buruk banyak yang mana. Selanjutnya, dengan mengetahui tersebut, jika perbuatannya banyak yang baik, maka dirinya akan meningkatkannya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan sehingga mendapat kedekatan diri kepada Allah. Namun jika seseorang banyak melakukan perbuatan buruk, maka dirinya akan merasa bersalah dan tergugah hatinya untuk bertaubat, tidak mengulangi perbutannya lagi dan berusaha meningkatkan untuk selalu berbuat baik, sehingga dirinya mendapat keridaan Allah SWT..

Akidah tidak banyak ditunjukkan oleh raga, karena merupakan wilayah hati. Namun demikian, meski tidak secara langsung, karena raga berperilaku sebagaimana kata hati, maka raga pun sebenarnya mencerminkan hati.

2. **Syariat,** yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan mana yang haram, dan lain sebagainya. Dan ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT. dan juga hubungan manusia dengan sesamanya.[13]

   Dari sini jelas bahwa dalam syariat tidak membahas apapun selain apa-apa yang ditetapkannya. Hanya saja cakupannya tidak hanya hubungan manusia dengan Allah namun juga manusia kepada sesamanya, termasuk makhluk-makhluk lain, baik yang hidup maupun yang mati. Ringkasnya, syariat adalah aturan dalam agama yang akan berimplikasi pada pertanggungjawaban di sisi Allah.

3. **Akhlak** secara etimologi adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat.[14]

---

[13] H. M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm. 146

[14] Drs. H. Yunahar Ilyas, Lc. M. A, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), hlm. 1

Dalam Islam akhlak memiliki lima ciri khas:[15]

a). Akhlak rabbani

Ajaran akhlak dalam Islam bersumber dari illahi yang termaktub dalam al-qur'an dan sunnah, kira-kira terdapat 1.500 ayat yang mengandung ajaran akhlak, baik yang teoritis maupun yang praktis. Demikian pula hadits-hadits Nabi, amat banyak jumlahnya yang memberikan pedoman akhlak. Sifat rabbani dari akhlak juga menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini dan di akhirat nanti.

Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak rabbani-lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia. Al-qur'an mengajarkan: (al-an'am: 6: 153)

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلاَ تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ

سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (153)

Artinya:

"Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti

[15] *Ibid*, hlm. 12-14

jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa." (al-An'am: 153)[16]

b). Akhlak manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia, kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpengaruhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

c). Akhlak universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horisontal.

d). Akhlak keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan segi kebaikannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan yang menitikberatkan sifat keburukan

[16] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali, 2004), hlm. 215

saja. Manusia memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akalnya, kekuatan buruk pada hawa nafsunya.

Manusia memiliki unsur ruhani dan jasmani yang memerlukan pelayanan masing-masing secara seimbang. Akhlak Islam memenuhi tuntutan kebutuhan manusia, jasmani dan rohani secara seimbang. Memenuhi tuntutan hidup bahagia di dunia dan akhirat secara seimbang pula.

e). Akhlak realistis

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia, meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan di banding makhluk-makluk yang lain, tetapi juga memiliki kelemahan-kelemahan, kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual.

Dengan kelemahan-kelemahan tersebut sangat mungkin untuk melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam

keadaan biasa tidak dibenarkan. Allah berfirman:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنِ

اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلاَ عَادٍ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ (**173**)

Artinya:

"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (al-Baqarah: 173)[17]

c. Dasar-Dasar Kewajiban Berdakwah

1. Al-Qur'an

Surat an-Nahl ayat 125

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ
وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ
عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

[17] *Ibid*, hlm 42

baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (Surat an-Nahl:125)[18]

2. Al-Hadits

Muslim meriwayatkan dari Abu Mas'ud Al-Badry RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW. bersabda: "Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala yang sama dengan pelakunya."

d. Unsur-Unsur Dakwah

Sebuah kegiatan tidak akan dapat terlaksana tanpa terpenuhinya unsur-unsur. Dalam kegiatan dakwah pun bedemikian, memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi.

Beberapa unsur yang ada dalam kegiatan dakwah adalah:

1). Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga.[19] Berdasar pengertian da'i di atas sebenarnya setiap orang adalah da'i, asalkan bisa melaksanakan dakwah. Hal ini karena tidak

[18] Departemen Agama RI,*Op Cit,* hlm.421.
[19] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah,* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm.21.

disyaratkan seorang da'i harus bisa berpidato, menulis, ataupun keahlian lainnya. Hanya cukup dengan satu metode saja sudah cukup.

Selain itu seorang da'i juga tidak harus terorganisasi juga tidak harus individualis. Semuanya dapat dilaksanakan sesuai dengan kelayakan serta kemampuan yang ada pada dirinya.

Hedaknya orang yang berdakwah memperhatikan kondisi objek dakwahnya, sehingga dia bisa memilih cara yang paling baik untuk objek tersebut, karena dengan cara berdakwah untuk orang awam tidak sama dengan cara berdakwah kepada para pembesar. Artinya agar para da'i berbicara dengan objek dakwahnya sesuai dengan pemahaman mereka dan menggunakan bahasa sesui dengan yang mereka pahami.[20] Dengan demikian maka akan terjadi komunikasi kedua belah pihak dengan baik.

2). Mad'u (Penerima Dakwah)

Sebagaimana dalam pembahasan di atas, objek (penerima) dakwah adalah beragam. Objek dakwah ini dapat dikata juga dengan istilah mad'u. penerima dakwah adalah manusia, baik

[20] Abdul Aziz Bin Fathi As-Sayyid Nada, *Ensiklopedia Etika Islam, Begini Semestinya Muslim Berperilaku*, Alih Bahasa Muhammad Isnaini, Dumyati, Zaenal Arifin, Fauzan, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2005), hlm. 134.

seorang atau lebih yaitu masyarakat. Pemahaman mengenai masyarakat bisa beragam tergantung dari cara memandangnya.[21]

3). Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah merupakan isi atau *content* yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u. materi ini sangat beragam, ada yang materi berat (untuk mad'u yang sudah mempunyai keilmuan serta keimanan yang tinggi), sedang dan mengengah ke bawah. Materi-materi dakwah bersumber dari sumber pokok dalam ajaran agama Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Diantara maddah adalah materi akidah kepada Allah SWT. sebagai Tuhan semesta alam yang wahid, syariah dan akhlak. Tentu dari setiap item ini mempunyai cabang-cabang ilmu yang bisa di kembangkan oleh seorang cendikiawan juga da'i sendiri.

Yang paling penting dari materi dakwah yaitu jangan semata-mata hanya berbicara tentang persoalan apa yang dilarang atau dibenarkan oleh agama saja, akan tetapi dakwah harus pula mampu melihat cakrawala persoalan dan wawasan global.[22] Cara ini akan sangat membantu seorang da'i dapat diterima bagi mad'unya, karena dengan demikian seorang da'i dapat mengikuti

---

[21] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 35.

[22] Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 19.

perkembangan zaman dan dapat merelevansikan agama Islam sesuai dengan perkembangan zaman.

4). Wasilah (Media Dakwah)

Media dakwah merupakan sebuah alat untuk menyampaikan materi-materi dakwah. Pada zaman modern ini banyak alat yang digunakan seperti televisi, radio, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dengan seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhannya untuk mencapai efektivitas dan afisiensi dakwah semaksimal mungkin.[23]

5). Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah merupakan cara atau jalan yang dipakai seorang da'i untuk menyampaikan materi yang didakwahkan. Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka bisa saja pesan tersebut ditolak oleh mad'u.[24]

2. Tinjauan Tentang Rubrik

Rubrik adalah ruangan atau kolom dalam surat kabar atau majalah.[25] Adapun dalam sebuah surat kabar terdapat beberapa rubrik, diantaranya

---

[23] Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), hlm. 47.

[24] Wardi Bachtiar, *Op Cit*, hlm. 36.

[25] M. Dahlan Al Basrry, *Op Cit*, hlm .682.

adalah opini. Istilah opini sering disebut dengan artikel. Sering pula disebut sebagai kolom (*column*). Secara definisi artikel adalah suatu tulisan yang *non-editorial*. Artinya, artikel merupakan isi surat kabar yang bukan dihasilkan oleh kerja redaksi atau wartawan itu sendiri, sebagaimana halnya berita.[26] Tulisan-tulisan yang terdapat pada rubrik Hikmah Ramadan, tulisan berasal dari berbagai kalangan (*non editorial*).

3. Tinjauan tentang Surat Kabar

Surat kabar adalah kumpulan berita, artikel, cerita, iklan dan lain sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu satu kali.[27] Sementara surat kabar harian (SKH) adalah surat kabar yang terbit harian atau setiap hari terbit.

H. Metode Penelitian

1. Subjek dan Objek Penelitian

   a. Terdapat dua sumber data yang dijadikan subjek penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

      1). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya serta dijadikan sumber acuan utama dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang relevan, maka segala hal yang berkaitan dengan gejala dan bentuk dapat digunakan

[26] Surtiman Eka Ardhana, *Op Cit*, hlm. 48.
[1] Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), hlm. 11.

sebagai dasar acuan *(Primer Reverence).*[28] Adapun data primer tersebut adalah kumpulan tulisan dalam Rubrik Hikmah Ramadan pada SKH Kedaulatan Rakyat selama satu bulan penuh, yaitu selama bulan Ramadan 1429 H.

2). Sumber data sekunder, yaitu data yang pengumpulannya diusahakan sendiri oleh peneliti dan data ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer. Agar supaya peneliti mendapat pemahaman yang lebih luas dan terperinci, maka buku-buku perpustakaan atau arsip seseorang yang berkait dengan obyek yang diteliti dapat dijadikan sebagai rujukan tambahan *(Skunder Reverence).*[29] Adapun sumber data sekundernya adalah berupa buku, jurnal, majalah dan seluruh bacaan terkait lainnya.

b. Objek penelitian ini akan mengkaji tentang pesan dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat terkait dengan dakwah.

2. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka dalam mengumpulkan data yang kemudian akan dianalisis adalah

a. Metode Dokumentasi,

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang bisanya berupa catatan, transkrip,

[28] Marzuqi, *Metodologi Riset,* (Yogyakarta: PT. Hamidita, 1997), hlm. 55.
[29] Marzuqi, *Ibid*, hlm. 56.

buku majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan benda-benda lain yang sekiranya ada hubungannya dengan pembahasan.[30]

Adapun dalam proses pengumpulan data, penulis menempuh beberapa langkah sebagai berikut:

1) Membaca serta mengumpulkan data dari tulisan Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat edisi Ramadan 1429 H.
2) Mengklarifikasi serta mengklasifikasi data-data yang telah terkumpul.
3) Mengevaluasi serta selanjutnya adalah membuat kesimpulan.

Dengan metode dokumentasi ini penulis bermaksud mengetahui dokumentasi Rubrik Hikmah Ramadan pada SKH Kedaulatan Rakyat edisi Ramadan 1429 H. Selain itu juga ingin mengetahui sejarah, struktur redaksional, tata kerja dan Hikmah Ramadan yang ada pada SKH Kedaulatan Rakyat edisi Ramadan 1429 H. Edisi ini adalah sample dari edisi-edisi yang lain. Hanya saja pada edisi 1429 H adalah edisi yang paling dekat (baru) dengan waktu penelitian.

b. Interview

Penelitian menggunakan interview bebas terpimpin, di mana interviewer membawa kerangka pertanyaan, untuk disajikan dan bersifat longgar tanpa keluar dari pedoman yang dipakai melalui wawancara tidak

[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 200.

terstruktur, yaitu hanya dengan memuat garis-garis besar yang dipertanyakan.[31] Dalam penelitian ini penulis akan melakukan interview dengan pihak SKH Kedaulatan Rakyat juga masyarakat selaku pembaca Rubrik Hikmah Ramadan. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang maksud pesan dan variasi penulis terhadap artikel-artikel yang dibuatnya juga sejarah berdiri dan perkembangan serta idealisme SKH Kedaulatan Rakyat juga tanggapannya.

c. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.[32] Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya yakni membaca dan menganalisis data.[33]

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti mengelompokkan data yang ada sesuai dengan kategori yang ada. Maka dari sini penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis jumlah bagian-perbagian kategori.

---

[31] Hadari Hawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1998),hlm.132.

[32] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 190.

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 143.

Secara mudah, langkah-langkah yang akan peneliti lakukan adalah sebagaimana berikut:

1) Mengumpulkan data-data (Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat edisi Ramadan 1429 H).
2) Mengkatagorikan data berdasarkan isi pesan dakwah.
3) Menganalisisnya dengan teori-teori yang sudah ada.
4) Membuat kesimpulan.

3. Tipe Penelitian

Metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif (*deskriftive metode*). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta, dengan interpretasi yang bertujuan untuk membuat deskripsi yang tepat secara sistematik, faktual, akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antara satu fenomena yang diteliti.[34] Karena penelitian ini untuk mengetahui jumlahnya, maka penelitian ini secara otomatis metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun penelitian ini menggambarkan pesan dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat edisi Ramadan 1429 H.

Dikarenakan dalam penelitian dengan metode deskriptif hanya memaparkan situasi saja, tidak menguji hipotesa ataupun membuat prediksi

[34] Iwan Suhartono, *Metode Penelitian Soial*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 35.

maka penelitian ini akan ditempuh dengan langkah-langkah sebagimana berikut:[35]

a. Mendiskripsikan masalah-masalah secara tegas.
b. Menentukan prosedur penelitian.
c. Mengumpulkan data.
d. Pengolahan dan menganalisanya.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, masing-masing bab dirinci lagi ke dalam sub-sub bab selanjutnya. Penulisan seperti ini dimaksudkan untuk mempermudah proses penulisan dan pemahaman sehingga secara kronologis sistematika penulisannya adalah sebagaimana berikut:

Bab I : Penulisan dengan pendahuluan. Adapun isi dari pendahuluan adalah tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran secara teoritik, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum mengenai Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat edisi Ramadan 1429 H.

Bab III : Menganalisis secara mendalam Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat edisi Ramadan 1429 H.

---

[35] Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah Sketsa Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramdhani, 1991), hlm. 68.

Bab IV : Merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran. Di samping itu akan disertakan beberapa lampiran berupa data-data hasil penelitian serta beberapa lampiran lainnya yang dipandang perlu.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pesan dakwah Rubrik Hikmah Ramadan di SKH Kedaulatan Rakyat edisi 1429 H, terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Isi pesan dakwah lebih didominasi pesan dakwah akhlak. Bahkan pesan ini hampir mencapai 50 persen. Darinya banyak yang menuturkan tentang akhlak kepada sesama, semisal tulisan puasa memanusiakan manusia, tidak melakukan ghibah, membangun empati sosial dan lain sebagainya.
2. Pengelompokan sekaligus persentase pesan dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadan SKH Kedaulatan Rakyat edisi 1429 H dapat ketahui sebagaimana berikut;

   a. Pesan dakwah tentang akhlak sejumlah 63,33 % (19 buah).

   b. Pesan dakwah tentang akidah sejumlah 23,33 % (7 buah).

   c. Pesan dakwah tentang syariah sejumlah 13,33 % (4 buah).
3. Rubrik ini hadir sebagai media pemenuhan kebutuhan masyarakat. Karena publik mayoritas adalah beragama Islam, sementara SKH Kedaulatan Rakyat merupakan media massa milik bersama, maka SKH Kedaulatan Rakyat memberikan ruang kepada umat Islam dalam bentuk rubrik-rubrik khusus, termasuk Hikmah Ramadan.

B. Saran-saran

1. Untuk pihak Rubrik Hikmah Ramadan, alangkah lebih baiknya jika penulisnya juga diambilkan dari masyarakat kecil yang bisa menulis dan tahu tentang agama. Hal ini penting karena kebanyakan masyarakat kecil lebih kental pergaulannya dengan masyarakat kecil pula yang *notabene* jumlahnya sangat banyak.
2. Karena Rubrik Hikmah Ramadan tidak ada tanggapan masyarakat secara langsung, maka pihak SKH Kedaulatan Rakyat dan penulis harus peka terhadap kebutuhan masyarakat, jangan sampai yang disampaikan penulis tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Pihak redaksi jangan sampai enggan menegur penulis yang tulisannya tidak layak untuk dipublikasikan. Jangan sampai karena tulisan yang dibuat adalah pesanan, pihak redaktur tidak bisa berbuat banyak.
4. Pihak redaksi dapat memberikan masukan kepada penulis agar tulisan sesuai kebutuhan masyarakat, bukan sekedar perkiraan penulis belaka, namun dari kebijakan redaksi. Diantara yang penting adalah terkait dengan pesan dakwah yang meliputi akidah, akhlak, dan syariah, jangan sampai terjadi ketidakadilan antara pesan dakwah yang satu dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Bin Fathi As-Sayyid Nada. 2005. *"Ensiklopedia Etika Islam, Begini Semestinya Muslim Berperilaku"*. Jakarta: Maghfiroh Pustaka.

Andy Dermawan, dkk. 2002. "*Metodologi Ilmu Dakwah"*. Yogyakarta: Lesfi.

Bambang Setiawan. 1995. "*Metode Penelitian Komunikasi I"*. Jakarta: Universitas Terbuka

Dedy Mulyana. 2002. "*Ilmu Komunikasi"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djakfar H. Assegaf. 1983. "*Jurnalistik Masa Kini"*. Jakarta: Galia Indonesia.

Endang S. Sari. 1993. "*Audience Reseach"*. Yogyakarta: Andi Offset.

Faisal Ismail, 2008. "*Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*". Yogyakarta: Titian Wacana.

H. M. Hafi Anshari, 1993. "*Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*". Surabaya: Al Ikhlas.

H. Masdar Hilmy. 1973. "*Dakwah dalam Alam Pembangunan"*. Semarang: CV Thoha Putra.

Hamidi. 2005. "*Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian"*. Malang: UMM Press.

Hamzah Ya'qub. 1992. "*Publistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership"*. Bandung: CV Diponegoro.

Iwan Suhartono. 2002. "*Metode Penelitian Soial"*. Bandung: Rosda Karya.

JS. Badudu dan Sultan Muhamad Zain. 1996. "Kamus Umum Bahasa Indonesia". Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Klaus Krippendorff. 191. *"Analisa Isi Pengantar Teori Dan Metodologi"*. Jakarta, Rajawali Press.

Kustdai Suhandang. 2004. "*Pengantar Jurnalistik"*. Bandung: Nuansa.

Lexy J. Moleong. 2002. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Remaja Rosda Karya

Luwi Ishwara. 2005. "*Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar"*. Jakarta: Kompas.

M. Dahlan Al Basrry. 1994. "*Kamus Ilmiah Popular"*. Surabaya: Arloka.

Marzuqi. *1997. "Metodologi Riset"*. Yogyakarta: PT. Hamidita

ML. Ghandi. 1985. *"UU Pokok Pers: Proses Pembentukan dan Penjelasannya"*. Jakarta: CV. Rajawali.

Nur Syam. 1991. "*Metodologi Penelitian Dakwah Sketsa Pengembangan Ilmu Dakwah"*. Solo: Ramdhani.

Oka Kusuma Yudha, dkk, 1997. "*Amanat Sejarah dari Pekik Merdeka hingga Suara Hati Nurani Rakyat"*.Yogyakarta: KR

Onong Uchyana Effendi. 1989. "*Kamus Istilah Komunikasi"*. Bandung: Mandar Maju.

Peter Salim-Yeni Salim. 1991. "*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer"*. Jakarta: ME. Press.

Slamet Suseno. 1993. "*Teknik Penulisan Ilmiah Populer"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suharsimi Arikunto. 2002. *"Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Sutirman Eka Ardana. 2005. "*Jurnalistik Dakwah*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno Hadi. 1992. "*Metode Reseach*". Yogyakarta: Andi

Totok Djuroto, 2000. "*Manajemen Penerbitan Pers*". Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wardi Bachtiar. 1997. "*Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*". Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Yusuf Qardhawi, 1997. "*Sistem Masyarakat Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah*". Solo: Citra Islami Press.

Sumber Lain

SKH Kedaulatan Rakyat edisi Ramadan 1429 H

Wawancara dengan Dzikrullah, pembaca SKH Kedaulatan Rakyat.

Wawancara dengan Suparno S Adhy, Pengasuh Rubrik Hikmah Ramadan SKH Kedaulatan Rakyat.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	:	Anton Prasetyo
Tempat/tgl. Lahir	:	Gunung Kidul, 21 Agustus 1986
Nama Ayah	:	Jumikir
Nama Ibu	:	Sukarti
Asal Sekolah	:	MA Nurul Ummah Yogyakarta
Alamat Yogyakarta	:	PP. Nurul Ummah JL. Raden Ronggo 982 Kotagede Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Menggoran I Bleberan Playen Gunung Kidul DIY 55861
No. HP	:	081 949 108 024

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK 1994 tahun lulus 1995
   b. MI 1995 tahun lulus 1999
   c. MTs 1999 tahun lulus 2003
   d. MA 2003 tahun lulus 2005
   e. Kuliah 2005 tahun lulus 2010
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Ponpes. Nurul Ummah, Kotagede Yogyakarta
   b. LBPP LIA Yogyakarta

Yogyakarta, 5 Maret 2010

Anton Prasetyo